

## KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### **Kondisi Geografis**

Pulau Ternate merupakan wilayah kepulauan yang terletak di pesisir Barat Pulau Halmahera dan merupakan bagian dari wilayah Provinsi Maluku Utara. Luas wilayah Pulau Ternate adalah 5.681,30 km<sup>2</sup>, dengan wilayah perairan lautnya sekitar 5.457,55 km<sup>2</sup> dari keseluruhan wilayah yang ada, luas daratannya 133,74 km<sup>2</sup>. Wilayah pulau-pulau kecil di Kepulauan Ternate terletak pada koordinat 126<sup>0</sup> 20' -128<sup>0</sup> 05' Bujur Barat serta 0<sup>0</sup> 50' - 2<sup>0</sup> 10' Lintang Utara berbatasan dengan:

- Sebelah Utara dengan Samudra Pasifik
- Sebelah Selatan dengan Laut Maluku
- Sebelah Timur dengan Laut Halmahera
- Sebelah Barat dengan Laut Maluku

Pulau – pulau kecil di wilayah Kepulauan Ternate terletak dalam lingkup yang bergerak melalui kepulauan Filipina, Sangihe Talaut, dan Minahasa yang dilingkupi lengkung Sulawesi dan Pulau Sangihe yang berwatak Vulkanis.

### **Kondisi Fisik Pulau Ternate**

#### **a) Geomorfologi**

Pulau Ternate sebagian besar daerahnya bergunung dan berbukit terdiri dari pulau vulkanis dan pulau karang dengan kondisi jenis tanah regosol dan rendsina. Jenis tanah regosol yaitu tanah yang khas berada daerah vulkanis. Di Pulau Ternate terdapat dua gunung vulkanis yaitu Gunung Gamalama tinggi 1.715 m dan gunung Tuanane tinggi 950 m yang berada di Pulau Moti.

#### **b) Ketinggian Lahan**

Tingkat ketinggian lahan dari permukaan laut di wilayah Pulau Ternate cukup bervariasi yang dapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori. Kategori rendah (0-500 m) yang diperuntukkan untuk pemukiman, pertanian, perikanan, perdagangan, dan pusat pemerintahan; kategori sedang (500-700 m) diperuntukkan untuk hutan konservasi, dan usaha kehutanan; kategori tinggi (> 700 m) diperuntukkan untuk hutan lindung.

### **c) Klimatologi**

Pulau Ternate adalah daerah kepulauan dengan ciri iklim tropis. Curah hujan bulanan tertinggi terjadi pada bulan Mei yaitu 263,4 mm dan terendah pada bulan Agustus 77,8 mm. Nilai rata-rata curah hujan bulanan adalah 184,68 mm dan rata-rata curah hujan tahunan sekitar 2.322,70 mm. Jumlah hari hujan rata-rata 202 hari dan nilai rata-rata hujan tertinggi pada bulan Januari dan November yaitu 20 hari hujan dan terendah bulan Agustus sebanyak 12 hari hujan.

Berdasarkan hasil pengukuran kecepatan angin di wilayah Pulau Ternate berkisar antara 2,9 -5,2 Knots dengan kecepatan terbesar bulanan berkisar antara 16-28 knots. Arah angin terbanyak dari barat laut yang terjadi pada bulan Januari, Februari, Maret, dan April. Sedangkan pada bulan Mei dan Juni angin terbanyak bertiup dari Barat Daya serta pada bulan Juli, Agustus, September dan Oktober angin terbanyak bertiup dari arah Tenggara (pancaroba), pada bulan November dan Desember angin kembali bertiup dari arah Barat Laut.

Nilai rataan kelembaban tertinggi terjadi pada bulan-bulan yang curah hujannya tinggi, meskipun variasi tiap bulannya tidak tinggi. Kelembaban tertinggi pada Januari dan April yaitu sebesar 86 % dan terendah pada bulan Agustus yaitu 78 % (Badan Meteorologi dan Geofisika Kota Ternate, 2004).

### **Kondisi Sosial Ekonomi**

#### **a). Administrasi Pulau Ternate**

Secara yuridis, status Pulau Ternate ditingkatkan dari kota Administratif menjadi Kotamadya atau Kota Ternate berdasarkan UU no 11 tahun 1999.

Wilayah kepulauan ini banyak memiliki desa / kelurahan yang memiliki pantai, sebanyak 70 %nya merupakan desa /kelurahan yang memiliki pantai. Pulau Ternate mempunyai 60 kelurahan.terdiri dari 4 kecamatan. Seperti yang dirinci pada tabel 3. bahkan satu kecamatan merupakan pulau tersendiri.

Tabel 3. Rincian Wilayah Pulau Ternate

| No | Kecamatan       | Ibukota Kecamatan | Jumlah Desa Pantai | Jumlah Desa Bukan Pantai | Jumlah Pulau Kecil |
|----|-----------------|-------------------|--------------------|--------------------------|--------------------|
| 1. | Pulau Ternate   | Jambula           | 17                 | 1                        | 6                  |
| 2. | Ternate Selatan | Kalumata          | 9                  | 10                       |                    |
| 3. | Ternate Utara   | Dufa-Dufa         | 10                 | 7                        |                    |
| 4. | Moti            | Moti Kota         | 6                  | -                        | 1                  |
|    | Jumlah          |                   | 42                 | 18                       | 7                  |

Sumber : BPS Kota Ternate (2004) dan DPK (2005).

### b). Aksesibilitas

Dari Jakarta transit di Makassar atau Manado. Berganti pesawat ke Pulau Ternate. Bila menggunakan kapal laut dari Makassar atau Bitung ditempuh selama 1 hari. Dari Kota Ternate ke pulau-pulau kecil lainnya dapat menggunakan kapal motor tempel atau speed boat. Jarak perjalanan dari Pulau Ternate ke pulau kecil dapat dilihat pada table 4. dibawah ini.

Table 4. Luas Jarak Dan Waktu Tempuh Ke Pulau-Pulau Kecil di Kota Ternate.

| No | Pulau        | Kecamatan     | Luas(Km <sup>2</sup> ) | Jarak*(mil laut) | Waktu Tempuh |
|----|--------------|---------------|------------------------|------------------|--------------|
| 1. | Pulau Hiri   | Pulau Ternate | 12.4                   | 1,5              | 0,5          |
| 2. | Pulau Moti   | Moti          | 24.6                   | 11               | 3            |
| 3. | Pulau Mayau  | Pulau Ternate | 78.4                   | 90               | 11           |
| 4. | Pulau Tifure | Pulau Ternate | 22.1                   | 106              | 12           |
| 5. | Pulau Maka   | Pulau Ternate | 0.5                    | 1,6              | 0,6          |
| 6. | Pulau Mano   | Pulau Ternate | 0.5                    | 1,6              | 0,6          |
| 7. | Pulau Gurida | Pulau Ternate | 0.5                    | 106,1            | 12           |

Sumber Pemerintah Kota Ternate, 2003. Keterangan \* dari Kota Ternate

### c). Kependudukan

Jumlah Penduduk Pulau Ternate berdasarkan hasil pengolahan survey sosial ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2003 sebanyak 148.946 jiwa atau sekitar 17,39 %

dari jumlah penduduk propinsi Maluku Utara. Jumlah perempuan lebih banyak dari pada jumlah laki-laki sehingga rasio jenis kelamin laki-laki dan perempuan 98,98 atau dengan kata lain bahwa jika disuatu wilayah Pulau Ternate terdapat sejumlah 100 orang perempuan maka jumlah laki-laki di wilayah tersebut hanya 99 orang. Ditingkat provinsi, jumlah perempuan lebih sedikit daripada jumlah laki-laki. hal ini terlihat dari besarnya rasio jenis kelamin laki-laki dan perempuan di Provinsi Maluku Utara sebesar 102,34.

Jumlah rumah tangga di Pulau Ternate mencapai 30.800 KK. sehingga rata-rata besaran keluarga per KK di Kota Ternate berkisar sekitar 4-5 orang. Kota Ternate yang memiliki luas 133,74 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 148.946 jiwa mempunyai kepadatan penduduk sekitar 605 jiwa/km<sup>2</sup>

Tingkat partisipasi angkatan kerja Ternate berdasarkan hasil SUSENAS 2003 sekitar 45,16 % merupakan ukuran dari 100 penduduk usia 10 tahun ke atas, 45 orang diantaranya angkatan kerja (BPS Provinsi Maluku Utara, 2004).

Di kota Ternate rasio murid guru untuk jenjang pendidikan dasar (SD) SLTP, SLTA dan SMK masing – masing sebanyak 16 murid per seorang guru SD, 21 murid perseorang guru SLTP, sebanyak 27 murid per seorang guru SLTA, dan sebanyak 18 murid per seorang guru SMK. Tabel 5.3 menunjukkan jumlah sekolah, guru, murid, dan rasio guru dan murid di Pulau Ternate.

Tabel 5. Sarana Pendidikan Dasar dan Menengah di Kota Ternate tahun 2004.

| No | Jenis Sekolah | Sekolah | Murid | Guru  | Rasio Murid Guru |
|----|---------------|---------|-------|-------|------------------|
| 1  | SD            | 103     | 1.095 | 1.095 | 16               |
| 2  | SLTP          | 29      | 476   | 476   | 21               |
| 3  | SLTA          | 14      | 321   | 321   | 22               |
| 4  | SMK           | 7       | 175   | 175   | 18               |

#### d). Perekonomian

Sektor - sektor ekonomi unggulan di Pulau Ternate membentuk struktur perekonomian daerah Kota Ternate, yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan memberikan kontribusi sekitar 30,94 % diikuti oleh sektor jasa pengangkutan dan

komunikasi serta sektor- sektor jasa. Nilai ketiga sektor tersebut terhadap pembentukan PDRB melebihi 50 % dari total pembentukan PDRB Kota Ternate .

Sektor pertanian dan perikanan hanya merupakan unggulan ke 4 terhadap kontribusi PDRB Kota Ternate. Melihat potensi yang cukup besar terutama di sub sektor perikanan yang memiliki potensi perikanan tangkap yang besar yang berada dilautan disekitar pulau- pulau kecil Kota Ternate .

Laju pertumbuhan ekonomi Kota Ternate tahun 2004 jika dibandingkan dengan dengan tahun 2000 terjadi kenaikan dari – 0,93 % menjadi 2,83 %. Laju pertumbuhan ekonomi sebesar 2,83 %. Kenaikan ini didukung oleh seluruh sektor yang tumbuh secara positif kecuali sektor bangunan yang mengalami penurunan cukup drastis. Sektor yang mengalami kenaikan terbesar dalam laju pertumbuhan PDRB kota Ternate tahun 2004 adalah sektor pengangkutan .

Tabel 6.Perkembangan Indeks Harga Konsumen Berdasarkan Kelompok Komoditi Di Kota Ternate Tahun 2000-2004 (Harga April1988-1990= 100).

| <b>Th</b> | <b>2000</b> | <b>2001</b> | <b>2002</b> | <b>2003</b> | <b>2004</b> |
|-----------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| <b>BM</b> | 237,40      | 257,31      | 315,52      | 315,41      | 111,94      |
| <b>MJ</b> | 378,07      | 413,22      | 444,25      | 377,34      | 112,94      |
| <b>PM</b> | 200,92      | 218,37      | 239,57      | 254,79      | 112,03      |
| <b>SD</b> | 199,67      | 215,70      | 221,26      | 225,20      | 10,71       |
| <b>KS</b> | 198,01      | 206,80      | 220,75      | 225,74      | 108,71      |
| <b>PD</b> | 198,01      | 206,80      | 220,75      | 225,74      | 108,71      |
| <b>TK</b> | 187,83      | 196,68      | 196,89      | 199,25      | 288,49      |
| <b>UM</b> | 222,78      | 252,25      | 279,37      | 288,49      | 111,36      |

Sumber : Maluku Utara dalam Angka 2004

Keterangan :

Th = Tahun

SD = Sandang

BM = Bahan Makanan

KS = Kesehatan

MJ = Makanan Jadi rokok,minuman tembakau

PD = Pendidikan

PM = Perumahan

UM = Umum

TK = Transportasi dan Komunikasi

#### **f). Potensi Perikanan Pulau Ternate**

Dari sisi geografis wilayah pulau – pulau kecil di Ternate sangat strategis karena merupakan daerah migrasi/ruaya berbagai jenis ikan pelagis besar (tuna dan cakalang) yang merupakan komoditas andalan perikanan. Karena itu potensi dibidang perikanan dan kelautan diwilayah ini cukup besar. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari dinas perikanan dan kelautan tahun 2004, potensi lestari ikan di perairan Ternate sebesar 23.919,25 ton per tahun dari *standing stock* yang dimiliki sebesar 47.838,25 ton yang terdiri dari ikan pelagis besar seperti tuna cakalang, tongkol, cucut, tenggiri, dan ikan pelagis kecil seperti ikan layang dan tembang. Ikan demersal seperti kakap merah, skuda, kakap sejati, ekor kuning serta berbagai jenis ikan kerapu. Tingkat pemanfaatan potensi perikanan baru mencapai 29,80 % dari potensi lestarinya. Potensi lain yang dimiliki oleh Pulau Ternate yaitu sebagian pulau-pulainya dapat dijadikan sebagai tempat untuk kegiatan marikultur, diantaranya *hatchery*, budidaya rumput laut, keramba (pembenihan dan pembesaran). Selama ini masyarakat cenderung lebih banyak pada kegiatan penangkapan, baik ikan pelagis, ikan demersal, sehingga cukup sulit merubah kepada perilaku pembudidayaan. Dipesisir pantai kota Ternate banyak terdapat bibit bandeng nener dan benur yang dapat digunakan sebagai bibit alami budidaya tambak. Luas perairan potensial untuk budidaya laut mencapai 30 ha.

Pulau Ternate dilihat dari aspek pemasaran sangat strategis karena merupakan pusat pasar dan ekspor dari propinsi Maluku Utara yang telah memiliki sarana dan prasarana pendukung antara lain: pelabuhan Ahmad Yani, Pelabuhan Perikanan Nusantara Bastiong, dan pusat pendaratan ikan Dufa-Dufa. Dibukanya Bandara Baabulah juga menunjang aksesibilitas komoditas perikanan maupun produk lain dari sentra produksi ke pasaran interinsuler maupun ekspor.

Jumlah nelayan di kota Ternate terdiri dari nelayan tetap sebesar 91 % dan nelayan sambilan sebesar 9 %. Kegiatan nelayan di Kota Ternate ada dua jenis yaitu kegiatan perikanan rakyat dan kegiatan perikanan industri. Kegiatan perikanan rakyat lebih mendominasi kegiatan perikanan di Kota Ternate, karena teknologi yang digunakan masih sangat sederhana. Di Kota Ternate Jumlah rumah tangga (RTP) sebanyak 2.017 KK dan kelompok nelayan sebanyak 124 .

Tabel 7. Komposisi Sebaran RTP di PulauTernate

| No | Kecamatan       | Jml Pdd<br>(Jiwa) | Jumlah RTP | Jumlah kelompok<br>nelayan |
|----|-----------------|-------------------|------------|----------------------------|
| 1  | Ternate Utara   | 60.285            | 434        | 28                         |
| 2  | Ternate Selatan | 66.535            | 324        | 21                         |
| 3  | Pulau ternate   | 17.590            | 865        | 50                         |
| 4  | Pulau Moti      | 4.536             | 394        | 25                         |
| 5  | Jumlah          | 148.946           | 2.017      | 124                        |

Sumber : (Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Ternate, 2004).

#### g). Produksi dan Nilai Produksi Perikanan

Daerah Aktivitas penangkapan nelayan dkawasan pesisir Kota Ternate umumnya dekat dengan pantai (<4 mil), kegiatan masih bersifat tradisional. Produksi hasil perikanan Kota Ternate disajikan pada tabel 8.

Tabel 8.Produksi hasil perikanan (dalam ton) di Kota Ternate tahun 1996-2004

| Tahun | Jumlah produksi (Ton) | Perkembangan (%) |
|-------|-----------------------|------------------|
| 1996  | 5.713,0               |                  |
| 1997  | 6.824,7               | 16,29            |
| 1998  | 6.917,1               | 1,34             |
| 1999  | 5.865,3               | -18,11           |
| 2000  | 6.456,35              | 9,32             |
| 2001  | 6.510,58              | 0,80             |
| 2002  | 6.562.81              | 0,80             |
| 2003  | 6.615,04              | 0,79             |
| 2004  | 9.084,43              | 27,18            |

Sumber: BPS,Kota Ternate dalam Angka, 2001,Statistik Perikanan Tangkap Maluku Utara 2004.

Tabel 9 Jumlah Alat Tangkap Berdasarkan Jenis di Pulau Ternate

| No | Alat tangkap          | Jumlah Alat (Unit) | Jumlah trip (Kali) |
|----|-----------------------|--------------------|--------------------|
| 1  | Pukat pantai          | 18                 | 4.104              |
| 2  | Purse seine           | 18                 | 2.592              |
| 3  | Jaring insang hanyut  | 18                 | 1.944              |
| 4  | Jaring insang tetap   | 16                 | 0                  |
| 5  | Bagan perahu          | 0                  | 0                  |
| 6  | Rawai Tuna            | 14                 | 1.680              |
| 7  | Rawai hanyut          | 2                  | 384                |
| 8  | Huhate                | 29                 | 4.524              |
| 9  | Pancing tonda         | 18                 | 1.512              |
| 10 | Jaring Insang Lingkar | 16                 | 3.072              |
| 11 | Rawai tetap           | 2                  | 168                |
| 12 | Bagan tancap          | 1                  | 252                |
| 13 | Sero                  | 1                  | 168                |
| 14 | Bubu                  | 10                 | 600                |
| 15 | Muro ami              | 1                  | 84                 |
| 16 | Jaring klitik         | 2                  | 120                |
| 17 | Lain-lain             | 39                 | 1.452              |
|    | Jumlah                | 205                | 22.656             |

Sumber : Statistik Perikanan tangkap Maluku Utara 2004

Tabel. 10 Perkembangan produksi perikanan Kota Ternate dari tahun 2002-2004

| No | Kecamatan       | 2002(Ton) | 2003(Ton) | 2004(Ton) |
|----|-----------------|-----------|-----------|-----------|
| 1  | Ternate Utara   | 3.135,67  | 4.204,62  | 4.225,39  |
| 2  | Ternate Selatan | 945,55    | 1.267,5   | 1.274,15  |
| 3  | Pulau ternate   | 2.497,35  | 3.347,33  | 3.365,24  |
| 4  | Moti            | 879,93    | 1.178,97  | 1.185,72  |
|    | Total           | 7.457,00  | 9.998,50  | 10.048,50 |

Sumber : (Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Ternate, 2004).

Sedangkan perkembangan armada penangkapan ikan di Pulau Ternate dari tahun 2002-2004 dirinci pada tabel 10 dibawah ini. Kegiatan perikanan di Pulau Ternate, ditunjukkan dengan alat tangkap yang digunakan rata-rata masih bersifat tradisional. Sistem penangkapan modern belum banyak diterapkan

Tabel. 11 Perkembangan armada tangkap nelayan selama 3 tahun di Kota Ternate

| <b>Jenis armada</b> | <b>2002</b> | <b>2003</b> | <b>2004</b> | <b>Rata-rata kenaikan</b> |
|---------------------|-------------|-------------|-------------|---------------------------|
| Kapal motor         | 22          | 21          | 19          | -                         |
| Motor tempel        | 260         | 275         | 344         | 12,76                     |
| Perahu tanpa Motor  | 755         | 787         | 762         | -                         |
| Total               | 1.037       | 1.083       | 1.144       |                           |

Sumber : (Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Ternate, 2004).

Kegiatan perikanan tangkap di perairan Kota Ternate masih sangat sederhana. Akan tetapi di kota Ternate juga sudah ada kegiatan perikanan berkala industri, kendati masih bersifat semi modern, yaitu dengan menggunakan motor tempel dan kapal motor dengan alat tangkap *longline* dan *purse seine*. Alat tangkap dan armada berskala industri dapat menjangkau *fishing ground* yang lebih jauh dan bahkan sampai ke perairan Samudra Pasifik.

Daerah penangkapan (*fishing ground*) nelayan di Kepulauan Ternate umumnya menggunakan perahu tanpa motor berskala 1-3 mil disekitar rumpon jika fasilitas tersebut tersedia dengan penangkapan satu hari (*one daya trip*).

Penangkapan skala sedang dengan menggunakan motor tempel dan kapal motor dapat menjangkau daerah penangkapan (*fishing ground*) yang lebih jauh, namun masih dalam wilayah perairan Maluku Utara (Batang Dua, Halmahera, Kayao, dan sekitarnya) dengan waktu melaut dua minggu sampai satu bulan.

Daerah penangkapan untuk ikan pelagis besar (tuna ,cakalang) di perairan Kota Ternate meliputi perairan pulau Hiri, pulau Moti, dan Pulau Batang Dua /Laut Maluku. Daerah penangkapan ikan pelagis kecil dan demersal adalah pesisir Pulau Ternate,

Pulau Hiri, Pulau Moti, dan Pulau Tifure Batang Dua. Musim penangkapan dilakukan sepanjang tahun dan musim puncak pada bulan Januari, April serta September – Oktober.

Sarana dan prasarana perikanan merupakan faktor penunjang kegiatan perikanan. Sarana dan prasarana di Kota Ternate salah satunya adalah pelabuhan Bastiong yang disajikan pada tabel 12.

Tabel 12. Sarana dan Prasarana Pelabuhan Bastiong Ternate

|   |   |   |
|---|---|---|
| A | Pokok <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dermaga</li> <li>▪ ColdStorage</li> <li>▪ Pabrik Es</li> <li>▪ Bengkel</li> </ul>  | Unit <ul style="list-style-type: none"> <li>Beton 560 m<sup>2</sup></li> <li>1 unit</li> <li>50 m<sup>2</sup></li> <li>50 m<sup>2</sup></li> </ul>  |
| B | Sarana penunjang <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ TPI</li> <li>▪ Balai Pertemuan</li> <li>▪ Dock/Slipway</li> <li>▪ Instalasi Listrik</li> <li>▪ Gudang</li> <li>▪ PPI</li> <li>▪ Pelabuhan Ekspor</li> <li>▪ Pelabuhan Nusantara</li> <li>▪ Pelabuhan Udara</li> </ul> | Unit <ul style="list-style-type: none"> <li>500 m<sup>2</sup></li> <li>100 m<sup>2</sup></li> <li>C 20 T dan B 5 T</li> <li>200 m<sup>2</sup></li> <li>125 m<sup>2</sup></li> <li>1 paket</li> <li>1 paket</li> <li>1 paket</li> <li>1 paket</li> </ul> |

Sumber dinas Kelautan dan Perikanan Kota Ternate , 2004

#### **h) Karakteristik Responden**

Masyarakat yang diteliti adalah masyarakat yang berada di Kota Ternate dan sekitarnya, terutama yang terkait langsung dengan pemanfaatan sumberdaya terumbu karang. Populasi responden sebanyak 148.946 jiwa termasuk populasi rumah tangga nelayan (RTP) sebanyak 2.017. Jumlah tersebut tersebar di 4 kecamatan Pulau Ternate. Responden yang diambil sebagai sampel sebanyak 67 rumah tangga dengan profesi sebagai nelayan .

### i) Umur responden

Umur responden bervariasi antara 17 - 65 tahun. diketahui bahwa responden dengan usia 35 - 44 tahun lebih banyak yaitu 20 orang atau sebesar 29,85 % Jumlah responden paling sedikit dengan usia 65-74 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 1,49 %. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Klasifikasi Umur Responden

| No | Umur (tahun) | Jumlah (orang) | Presentase(%) |
|----|--------------|----------------|---------------|
| 1  | 15-24        | 6              | 8,95          |
| 2  | 25-34        | 16             | 26,22         |
| 3  | 35-44        | 20             | 29,85         |
| 4  | 45-54        | 18             | 26,86         |
| 5  | 55-64        | 6              | 8,95          |
| 6  | 65-74        | 1              | 1,49          |
|    | Total        | 67             | 100,00        |

Sumber : Hasil olahan data primer , 2005

### 2)Jenis kelamin responden

Responden yang diwawancarai seluruhnya berjenis kelamin laki-laki .

### 3) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden sangat rendah. Dari 67 responden yang diwawancarai 31,34% tidak pernah menempuh pendidikan formal. Sebanyak 50,74 % menempuh pendidikan sekolah dasar, beberapa responden saja yang menempuh pendidikan menengah dan satu mencapai pendidikan menengah atas.

Tabel 14. Klasifikasi tingkat pendidikan responden

| No | Tingkat pendidikan   | Jumlah orang | Persentase |
|----|----------------------|--------------|------------|
| 1  | Tidak pernah sekolah | 21           | 31,34      |
| 2  | SD                   | 34           | 50,74      |
| 3  | SLTP                 | 9            | 13,43      |
| 4  | SMU                  | 2            | 2,98       |
| 5  | Pendidikan tinggi    | 0            | 0          |
|    | Total                | 67           | 100,00     |

#### 4) Jumlah tanggungan Keluarga responden

Jumlah tanggungan keluarga responden merupakan jumlah anggota keluarga yang masih ditanggung oleh responden. Dari hasil survey sebagian besar responden mempunyai tanggungan yang bervariasi antara 1 sampai 7 orang.

Tabel 15. Klasifikasi responden menurut jumlah tanggungan keluarga

| No | Tanggungan keluarga | Jumlah(orang) | (Prosentase) |
|----|---------------------|---------------|--------------|
| 1  | <3                  | 19            | 28,35        |
| 2  | 3                   | 12            | 17,91        |
| 3  | 4                   | 12            | 17,91        |
| 4  | 5                   | 14            | 14,43        |
| 5  | 6                   | 8             | 11,94        |
| 6  | >6                  | 2             | 2,98         |
|    | Jumlah              | 67            | 100,00       |

Sumber : Hasil olahan data primer, 2005

#### 5 ) Asal dan Lama Domisili Responden

Berdasarkan hasil survey, maka asal responden seluruhnya berasal dari Pulau Ternate. Persentase terbesar berasal dari desa Kastela dengan persentase 31,34 % sedangkan persentase responden terkecil berasal dari desa Sasa dan Gamalama sebesar 10,44 %.

Tabel 16. asal responden

| No | Asal Responden | Jumlah(orang) | Persentase |
|----|----------------|---------------|------------|
| 1  | Jambula        | 24            | 35,82      |
| 2  | Sasa           | 7             | 10,44      |
| 3  | Gamalama       | 7             | 10,44      |
| 4  | Sulamadaha     | 8             | 11,94      |
| 5  | Kastela        | 21            | 31,34      |
|    | Total          | 67            | 100,00     |

Berdasarkan hasil survey terlihat bahwa responden dengan lama domisili 25-50 tahun merupakan kelompok responden yang paling banyak dengan persentase 64,17 %. Lama domisili dibawah 25 tahun merupakan kelompok responden paling sedikit yaitu sebesar 8,95 %

Tabel 17 Lama domisili responden

| No | Lama domisili | Jumlah (orang) | Persentase |
|----|---------------|----------------|------------|
| 1  | <25           | 6              | 8,95       |
| 2  | 25-50         | 48             | 64,17      |
| 3  | >50           | 13             | 19,4       |
|    | Total         | 67             | 100,00     |

Sebagian besar responden memiliki armada tangkap sendiri.hanya 2 orang responden yang kepemilikan armadanya merupakan sewa.

Tabel 18. Status Kepemilikan Armada Tangkap

| Kepemilikan armada | Jumlah orang | persentase |
|--------------------|--------------|------------|
| Milik sendiri      | 65           | 97,01      |
| sewa               | 2            | 2,99       |